

Peningkatan Pengetahuan Mengenai COVID-19 Pada Fasilitator Program Guru Penggerak di Tulang Bawang Barat

Rini Handayani¹, Cut Alia Keumala Muda¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9, Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11510
rini.handayani@esaunggul.ac.id

Abstract

In the middle of March 2020, World Health Organization (WHO) has announcement that COVID-19 as a global pandemic. In spite of that, many people didn't understand about COVID-19 and much wrong information has spread in society. Lack of information can make people do something wrong to preventive their self from COVID-19. Interview with Guru Penggerak Program Officer in Tulang Bawang Barat show that more than half of facilitators have lack of COVID-19 information and didn't understand why they have to do preventive action. This aims of this socialization to increase knowledge about COVID-19 in Guru Penggerak Program Facilitators in Tulang Bawang Barat. The socialization was conducted online through Zoom Meeting in 30 March 2020. The participant is 10 facilitator of Guru Penggerak Program in Tulang Bawang Barat, Lampung. The socialization was carried out by presenting topic about COVID-19 and issues about it. After that, we did question and answer section. The result of socialization show that 90% or 9 participants knew about definition of COVID-19, 100% or 10 participants knew about the causes of COVID-19, and 100% or 10 participants knew about how to do self-preventive from COVID-19. This information is important to socialize so people can do preventive action and didn't believe rumors about COVID-19 easily.

Kata kunci : Socialization, COVID-19

Abstrak

Sejak pertengahan Maret 2020, World Health Organization (WHO) telah mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik global. Meskipun begitu masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai penyakit ini dan banyak info hoaks yang beredar di masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat ini dapat berakibat pada tindakan pencegahan yang salah. Berdasarkan hasil wawancara dengan *program officer* guru penggerak di Tulang Bawang Barat, sebagian besar fasilitator memiliki pengetahuan yang kurang mengenai COVID-19 dan kurang memahami pentingnya perilaku pencegahan terhadap penyakit tersebut. Oleh karena itu penyuluhan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai COVID-19 pada fasilitator program guru penggerak di Tulang Bawang Barat. Penyuluhan dilakukan secara *daring* melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada tanggal 30 Maret 2020. Penyuluhan dilakukan kepada 10 orang guru penggerak yang berada di Tulang Bawang Barat, Lampung. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan materi mengenai COVID-19 dan isu-isu seputar COVID-19 yang beredar di masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa 9 orang (90%) mengetahui apa itu COVID-19, 10 orang (100%) mengetahui penyebab COVID-19 dan 10 orang (100%) mengetahui cara pencegahan COVID-19. Informasi yang disampaikan penting agar masyarakat dapat melakukan pencegahan yang efektif dan tidak percaya dengan beberapa info Hoaks yang beredar di masyarakat.

Kata kunci : Penyuluhan, COVID-19

Pendahuluan

COVID-19 atau *Corona Virus Disease* disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini dapat menular dari orang ke orang melalui droplet ataupun kontak langsung dengan virus. Risiko kematian akan meningkat jika seseorang memiliki riwayat penyakit kronis. (Kemenkes RI, 2020)

COVID-19 tengah menjadi salah satu perhatian utama didunia. Hal ini didukung dengan terus bertambahnya jumlah kasus yang terjadi diberbagai negara. Jumlah kasus infeksi COVID-19

yang terkonfirmasi telah mencapai 571.678 kasus pada tanggal 28 Maret 2020 (Handayani, 2020). Selain itu, World Health Organization (WHO) telah mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik global sejak 12 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020). Hingga saat ini, kasus di Indonesia semakin meningkat. Pada tanggal 28 Maret 2020, kasus di Indonesia telah mencapai 109 kasus positif,

dimana total kematian telah mencapai 15 orang (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020b). Hingga saat ini, belum ada terapi spesifik anti virus SARS-CoV-2 dan belum ditemukan vaksinasi yang efektif untuk penyakit ini (Handayani, 2020).

Untuk mengantisipasi COVID-19, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Pemerintah Republik Indonesia, 2020), *Social Distancing*, hingga anjuran pemakaian masker dan mencuci tangan pakai sabun. Pencegahan lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hal yang diketahui seseorang dari hasil penginderaan terhadap suatu objek, termasuk didalamnya pengetahuan tentang sakit dan sehat, cara penularan penyakit, dan cara pencegahan penyakit. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan sosialisasi atau penyuluhan. Selain peningkatan pengetahuan, sosialisasi atau penyuluhan dapat digunakan juga untuk menyampaikan berita yang benar mengenai COVID-19 dikarenakan banyaknya isu hoaks yang beredar di masyarakat. Sejak maret 2020 terdapat 265 jenis hoaks mengenai COVID-19 yang teridentifikasi (Binti Mufarida, 2020).

Program guru penggerak di Tulang Bawang Barat, Lampung memiliki 1 *program officer* dan 9 fasilitator penggerak. Fasilitator ini membawahi program guru penggerak dimana didalamnya adalah guru honor yang mendapatkan pelatihan khusus untuk membantu percepatan pengembangan pendidikan di daerah Tulang Bawang Barat.

Hasil wawancara dengan *program officer*, diketahui bahwa saat ini semua pekerjaan dilakukan tanpa tatap muka dan sudah diarahkan kepada semua fasilitator agar melakukan tindakan pencegahan sesuai arahan pemerintah, namun masih ada beberapa fasilitator yang mengeluhkan mengenai arahan ini terutama mengenai arahan pentingnya memakai masker selalu dan *social distancing*. Menurut *program officer* tersebut latar belakang pendidikan para fasilitator cukup beragam dan hanya 2 orang yang memiliki latar belakang kesehatan sehingga sebagian besar fasilitator kurang memahami pentingnya arahan pemerintah dan apa itu COVID-19. Hal ini juga didukung dengan belum adanya ditemukan kasus di daerah tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai COVID-19 pada fasilitator Program Guru Penggerak di Tulang Bawang Barat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara *daring* melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2020. Sasaran dari penyuluhan ini adalah Tim Program Guru Penggerak di Tulang Bawang Barat, Lampung yang terdiri dari 1 orang *program officer* dan 9 orang fasilitator. Penyuluhan dilakukan dalam empat tahapan, yaitu penyampaian materi sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, *post test* dan evaluasi.

Penyampaian materi sosialisasi dilakukan dalam sekitar 40 menit. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenai penyebab dan pencegahan COVID-19 dan materi kedua mengenai isu-isu yang beredar di masyarakat terkait COVID-19. Waktu penyampaian materi adalah 20 menit setiap materinya. Dalam penyampaian materi, pemateri menggunakan media *power point*.

Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk merespon pemahaman partisipan mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri. Tanya jawab dipimpin oleh MC (*Master of Ceremony*) kegiatan. Penanya harus menekan tombol "*raise hand*" pada aplikasi *Zoom Meeting* jika ingin bertanya. Pertanyaan yang dilontarkan akan langsung ditanggapi oleh pemateri. Sesi ini berlangsung sekitar 30 menit.

Kegiatan *post test* dilakukan dengan membagikan *link google form* yang berisi 5 pertanyaan terkait COVID-19. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan partisipan mengenai materi yang disampaikan pada penyuluhan ini. Hasil dari *post test* kemudian dianalisis secara univariat dengan menampilkan persentase jawaban benar dari setiap pertanyaan.

Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan secara lisan dengan dipimpin oleh MC. MC menanyakan kepada partisipan mengenai kesan dan pesan terhadap kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan

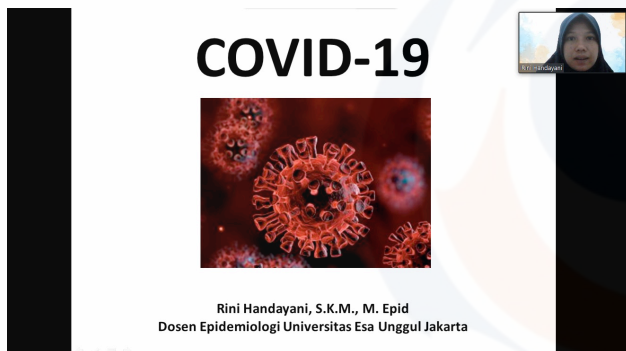
Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 13.00-15.00 WIB dengan total peserta sebanyak 10 orang. Pada pukul 13.00, MC membuka acara kegiatan penyuluhan dan kata sambutan dari *program officer* Guru Penggerak di Tulang Bawang Barat. Kemudian dilaksanakan penyuluhan terkait COVID-19 yang berisi tentang situasi COVID-19 di Indonesia, penyebab COVID-19, Gejala COVID-19, cara penularan COVID-19, kelompok risiko tinggi, upaya pencegahan COVID-19 serta 5 isu yang beredar di

masyarakat namun telah dinyatakan sebagai informasi yang salah oleh pemerintah. Setelah materi penyuluhan diberikan, dilakukan sesi tanya jawab.

Kegiatan tanya jawab berlangsung sekitar 30 menit. Terdapat 5 pertanyaan yang dilontarkan oleh partisipan, diantaranya:

1. Ada isu yang beredar mengenai bahwa COVID-19 ini merupakan cara pemerintah untuk mengalihkan isu yang ada di Indonesia dan bahwa sebenarnya penyakit ini tidak ada, bagaimana pendapat pemateri terkait hal tersebut?
2. Kapan COVID-19 akan menghilang?
3. Apakah *Social-distancing* di dalam rumah juga perlu dilakukan?
4. Jika tidak punya masker yang disebutkan (masker medis dan N95), pake masker kain boleh?
5. Apakah tidak ada cara lain selain sekolah dirumah untuk siswa?



Gambar 1
Penyampaian Materi Penyuluhan Melalui Aplikasi Zoom Meeting

Setelah pertanyaan yang dilontarkan oleh partisipan dijawab oleh pemateri, dilakukan pengukuran pengetahuan dengan memberikan *link google form* mengenai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan kepada partisipan. Berikut hasil *post-test*nya:

Tabel 1
Gambaran Pengetahuan Mengenai COVID-19 Setelah Dilakukan Penyuluhan

No	Pertanyaan	% benar
1	COVID-19 disebabkan oleh...	100
2	Salah satu gejala COVID-19 adalah...	80
3	Yang tidak termasuk kelompok risiko tinggi untuk terkena COVID-19 adalah...	80
4	COVID-19 dapat didefinisikan sebagai berikut, kecuali...	90
5	Untuk mencegah tertular COVID-	100

19, yang dapat kita lakukan adalah...

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada pertanyaan mengenai penyebab dan cara pencegahan COVID-19, semua partisipan menjawab dengan benar. Pada pertanyaan mengenai definisi COVID-19, 90% partisipan menjawab dengan benar. Pada pertanyaan mengenai gejala dan kelompok risiko tinggi terkena COVID-19, 80% partisipan menjawab dengan benar.

Setelah melakukan *post-test*, dilakukan evaluasi kegiatan dengan dipimpin oleh MC. Pada sesi ini, peserta diperkenankan menyampaikan pesan dan kesan terhadap kegiatan dan materi yang disampaikan. Dari evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan menarik dan dapat menambah pengetahuan partisipan serta pemateri cukup memahami materi dan menyampaikannya dengan baik.

Pembahasan

COVID-19 atau *Corona Virus Disease* disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Gejala klinis yang sering terjadi adalah demam, batuk ringan, dyspnea, *fatigue*, nyeri otot dan sakit kepala (Kemenkes, 2020).

Virus SARS-CoV-2 diduga dapat menular dari orang ke orang melalui droplet ataupun kontak langsung dengan virus (Handayani, 2020). Diperkirakan penularan virus ini 3 kali lebih cepat dibandingkan flu biasa. Beberapa kelompok orang juga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terinfeksi virus ini seperti orang berumur >50 tahun, merokok, ibu hamil, Balita, orang yang tinggal serumah dengan penderita, orang yang berpergian, orang yang merawat atau menunggu pasien COVID-19, dan petugas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hingga saat ini, belum tersedia vaksin untuk virus SARS-CoV2 (Handayani, 2020). Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan diantaranya adalah sering mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, rajin berolahraga, istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi daging yang tidak masak, berhati-hati jika kontak dengan hewan, dan bila mengalami gejala COVID-19, disarankan untuk segera berkunjung ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Sejak adanya COVID-10, banyak informasi salah yang beredar di masyarakat, seperti *thermal scanner* efektif untuk mendeteksi seseorang yang terinfeksi virus corona, kelompok usia muda aman dari COVID-19, dan menyemprotkan *alcohol* dan *chlorine* pada tubuh dapat mencegah virus corona.

Pada kenyataannya, WHO mengatakan *thermal scanner* hanya berfungsi untuk mendeteksi seseorang sedang terkena demam atau tidak, tidak bisa mendeteksi virus corona. Selain itu, data menunjukkan penderita COVID-19 tertinggi adalah kelompok usia muda (<50 tahun). WHO juga menyatakan bahwa menyemprotkan *alcohol* dan *chlorine* pada tubuh tidak dapat mencegah virus corona, bahkan bisa membahayakan mata, mulut, dan sel mukosa. *Alkohol* dan *chlorine* hanya disemprotkan pada benda mati yang dicurigai terkontaminasi virus SARS-CoV2. (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020a)

Sosialisasi mengenai COVID-19 dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan, kesadaran, memperbaharui sikap dan persepsi agar bisa berperilaku lebih baik dan akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam bidang kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan penyuluhan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan. (Ayu et al., 2020; Jatmiko et al., 2018; Salasa et al., 2013)

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah. Metode ceramah adalah bentuk penyampaian suatu topik materi melalui penerangan dan penuturan lisan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan di masyarakat (Ayu et al., 2020; Jatmiko et al., 2018; Salasa et al., 2013)

Pada saat penyuluhan, pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan media *power point*. Media merupakan perantara yang digunakan dalam penyampaian pesan. Media ini dapat berupa media cetak, media elektronik, maupun media papan. Penggunaan *power point* termasuk kedalam media elektronik (Notoatmodjo, 2012). Wijayanti et al., (2016) menyebutkan bahwa penyuluhan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai COVID-19 dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan partisipan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hampir seluruh partisipan menjawab pertanyaan *post-test* dengan benar. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar.

Daftar Pustaka

Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk

â€œâ€ Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*.

Binti Mufarida. (2020). *Kominfo Catat 1.028 Hoaks Tersebar Terkait Covid-19 : Okezone Nasional*. <https://nasional.okezone.com/read/2020/08/12/337/2261100/kominfo-catat-1-028-hoaks-tersebar-terkait-covid-19>

Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.

Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh penyuluhan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>

Kemendes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*.

Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *QnA : Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. <https://covid19.kemkes.go.id/uncategorized/qn-a-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19>

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020a). *Hoax Buster | Covid19.go.id*. <https://covid19.go.id/p/hoax-buster>

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2020b). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: rineka cipta*.

Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020*. Website.

Salasa, Z., Lubis, A., Lubis, N. L., Syahril, E., Sarjana, P., Kesehatan, P., Perilaku, I., Kesehatan, F., Universitas, M., Utara, S., & Departemen, S. P. (2013). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Phbs di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013. In *None*.

- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJARNEGARA*. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>